

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran sangat penting bagi umat manusia sebagai sarana untuk mempertahankan eksistensinya di tengah kehidupan global.¹ Hal tersebut disebabkan, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam proses pembentukan karakter pribadi manusia.² Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi diri manusia tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran yang tersusun dan terprogram secara sistematis.³ Begitu juga sebaliknya, kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia, berarti merupakan sebuah kegagalan bagi keberlangsungan kehidupan bangsa.⁴

Kegagalan pada sistem pendidikan dinilai oleh banyak kalangan menjadi penyebab utama munculnya krisis degradasi moral, banyaknya tingkat kekerasan, kriminalitas, dan sebagainya yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.⁵ Sehingga peristiwa yang terjadi di masyarakat tersebut dinilai menjadi wajah pendidikan di Indonesia yang masih dianggap sangat memprihatinkan.

¹ Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," Jurnal Pendidikan Agama Islam 12, no. 1 (2015): 61–74.

² Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," Edumaspul - Jurnal Pendidikan 2, no. 1 (2018): 79–96.

³ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012). 9.

⁴ Zaenal Abidin, "Model Pembelajaran Studi Islam Di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Komparatif Model Baitul Arqam Dengan Reguler)," Publikasi Ilmiah UMS 21, no. 12 (2009): 105 – 125.

⁵ Dadang Supardan, *Manusia Kekerasan Multikultural Dan Transformasi Pendidikan* (Bandung: Rizqi Press, 2015). 428

Tidak sedikit berita dan film yang beredar di berbagai macam media, termasuk televisi yang menayangkan tindakan kejahatan, mutilasi, perilaku sadisme, premanisme, perjudian online, modus penipuan online yang menggunakan berbagai macam aplikasi, penyalahgunaan obat terlarang, menayangkan kekerasan, perselingkuhan, kawin siri, dan korupsi hampir setiap hari. Peristiwa tersebut bahkan telah membudaya pada sebagian besar kalangan masyarakat, bahkan di kalangan pejabat dan artis.

Berdasarkan dari fenomena yang beredar saat ini, penulis banyak menganalisa terkait peristiwa semakin banyaknya para pemuda, pelajar dan juga mahasiswa yang diharapkan menjadi penerus dan juga harapan bangsa telah terlibat dengan penyalahgunaan penggunaan narkoba, geng motor, pelecehan seksual, video asusila, dan perjudian baik *offline* maupun *online*.⁶ Contoh insiden di atas berkaitan erat akan kualitas pendidikan & kualitas asal daya manusia. Selain itu, pula memperlihatkan betapa rendah & rapuhnya pondasi moral & spiritual kehidupan bangsa, sebagai akibatnya sudah melemparkan moralitas bangsa dalam titik terendah.

Haidar Bagir menyatakan, bahwa “Dikotomi dalam pendidikan Religius terjadi karena pengingkaran terhadap validitas dan status ilmiah yang satu atas yang lain.”⁷ “Pihak agamis beranggapan bahwa ilmu umum itu adalah bid’ah atau haram dipelajari karena berasal dari orang kafir, sedangkan pendukung ilmu umum berpendapat ilmu agama sebagai *pseodo*

⁶ Supardan Dadang, *Turbulensi Dan Bahaya Kekerasan Dalam Pendidikan Dalam Helius Sjam Dan Andi Suwirta*, Historia Magistra Vitae Menyambut 70 Tahun Prof Dr. Hj Rochiati Wiriadmadja MA (Bandung: Historia Press, 2003).Hlm. 584

⁷ Haidar Bagir, *Integrasi Ilmu* (Yogyakarta: Arasy Hilah, 2005).Hlm 20.

ilmiah, atau kata lain sebagai mitologi yang tidak akan mencapai tingkat ilmiah. Maka ini yang menjadi sebab antara ilmu agama dengan ilmu umum kian menjauh”.⁸

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui adanya pengintegrasian antara wahyu dan akal menjadi sebuah satu kesatuan fungsional dalam proses pendidikan religius. Oleh sebab itu, jika dilakukan pengintegrasian antara keduanya, maka akan menghasilkan solusi untuk menjawab kemelut fenomena dikotomi pendidikan religius yang saat ini masih terjadi. Dengan kata lain, integrasi antara ilmu dan agama dapat menjadi solusi terbaik dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan religius. Hal tersebut bertujuan agar langkah-langkah kemajuan manusia dalam mengaktualisasikan diri sebagai *Abdun* Sekaligus *Khalifatull Abdun* Sekaligus *Khalifatullah fil- Ardh* senantiasa dapat dikembangkan untuk menembus waktu dan ruang tanpa adanya krikil-krikil yang menghadang tujuan tersebut.⁹

Dengan demikian, kedua ilmu tersebut tidak dapat terpisahkan, karena ketika ilmu umum dipisahkan dari ilmu agama, maka ilmu umum tersebut akan kehilangan daya spiritualitasnya. Jika hal tersebut terjadi, maka ilmu semacam ini juga akan berkembang secara bebas nilai, sehingga apa yang dihasilkan oleh ilmu tersebut justru dapat menimbulkan mudharat yang lebih besar dari pada manfaatnya. Begitu pula sebaliknya, hal yang sama juga akan

⁸ Haedar Nashir. 1997. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997) Hlm. 5

⁹ Lalu Muhammad, *Integrasi Pendidikan Religius Dan Sains* (Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Religius) (Ponorogo: CV Uwais Indonesia, 2002). Hlm. 48-49

terjadi ketika ilmu agama dipahami tanpa diintegrasikan dengan ilmu umum, maka ilmu agama tersebut juga akan "melangit", yang dipahami bersifat gaib dan sangat abstrak, sehingga tidak mampu diterapkan dalam aksi yang nyata.

Penyakit dikotomis keilmuan seperti ini dapat menjadi salah satu penyebab kemunduran peradaban umat Islam. Pemahaman ajaran kitab suci ayat al-Qurân yang seharusnya memiliki banyak pesan-pesan moral dan ilmu pengetahuan hanya dilakukan secara parsial. Sehingga mengakibatkan sistem pendidikan Islam sebagai manifestasi dari pesan-pesan tersebut yang berlangsung hingga ini mengalami alienasi dan bahkan terkesan menjadi kelas rendah jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga kependidikan yang lain.¹⁰

Integrasi nilai perlu dilakukan terhadap seluruh mata pelajaran,¹¹ termasuk pada pembelajaran Prodistik. Selama ini, fakta yang terjadi di dunia barat masih memandang, bahwa sains diajarkan hanya sebatas ilmu dan untuk ilmu tidak dapat diterima begitu saja. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, menyatakan, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam angka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Pendidikan nasional juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik supaya

¹⁰ Imam Tolkhah and Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan; Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). 26-27

¹¹ Anik Ghufon, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran, Cakrawala Pendidikan," *Edisi Khusus Dies Natalis UNY 29, 2010*, 13-24, <https://core.ac.uk/download/pdf/11059885.pdf>.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi mempersiapkan anak atau peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.¹² Kemudian pada pasal 1, ayat 2 Tahun 2003 juga menyatakan, bahwa Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai religius, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Pada UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 tahun 2002 menyatakan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Pada Pasal 31 ayat 5 juga disebutkan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”¹³

¹² Dina Mufidah and Universitas PGRI Semarang, “Integrasi Nilai-Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Prosocial Berbasis Tri Sentra Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang,” *Pena Edukasia* 1, no. 1 (2022): 73–87.

¹³ Muhd Hayyanul Damanik, “Integrasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu” (UIN Malik Ibrahim Malang, 2020). Hlm. 1-178

Amanah yang masih ada pada konstitusi tersebut pertanda bahwa, pendidikan pada Indonesia mempunyai tujuan buat menyebarkan potensi & mencerdaskan anak bangsa dan mempunyai tujuan buat membangun insan yg berkarakter agamis. Faktanya, yang terjadi pada sekolah-sekolah waktu ini justru lebih menekankan terhadap penanaman teori-teori, konsep, & rumus. Mata pelajaran dan jam pelajaran pada sekolah lebih didominasi sang bidang ilmu umum, sedangkan pendidikan kepercayaan sangat minim sekali. Sehingga hal tersebut mengakibatkan pendidikan pada Indonesia terkesan sekularisme. Apa gunanya cerdas akan namun tidak mempunyai akhlak yg baik, apa gunanya sebagai urutan satu tetapi faktanya ternyata masih tak jarang tawuran, mencuri, & lain sebagainya.

Oleh sebab itu, peran nilai-nilai religius menjadi sangat penting dan harus diintegrasikan pada setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Sebab, terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin dapat terbentuk tanpa ada peran agama dalam setiap proses pendidikan.¹⁴ Praktik pelaksanaan proses pendidikan di sekolah yang terjadi di SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA selalu memperoleh berbagai macam kritik serta tanggapan yang negatif. Hal tersebut merindikasikan jika masih adanya dikotomi dalam pendidikan antara madrasah dan sekolah umum. Terdapat adanya sebuah ketimpangan antara peran madrasah dengan peran sekolah umum dalam proses penanaman nilai-

¹⁴ Tolkhah and Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan; Mengurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Hlm. 100

nilai kepribadian pada dua lembaga pendidikan tersebut. Selama ini, Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah payung Kementerian Agama yang merupakan lembaga pemerintah yang menangani urusan agama. Sebaliknya, sekolah umum saat ini bernaung di bawah payung Dinas Pendidikan yang hanya terfokus pada ilmu umum dan mengabaikan ilmu agama. Dampaknya, peristiwa yang terjadi di lapangan tersebut terlihat seolah-olah telah terjadi sebuah ketidakpedulian terhadap generasi Islam yang menuntut ilmu di sekolah umum, sehingga menjadi generasi yang berilmu namun tidak beriman. Bagaimanapun juga rakyat Indonesia adalah sebagian besar merupakan pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, besar kemungkinan siswa yang menuntut ilmu di sekolah umum sebagian besar merupakan pemeluk agama Islam.¹⁵

Oleh sebab itu, pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi & Komunikasi (Prodistik) haruslah sanggup membuatkan semua kompetensi yg dimiliki siswa (kognitif, afektif & psikomotorik) menjadi komponen esensial pada semua proses & akhir pembelajaran. Dalam pemahaman ini, maka pengembangan nilai & etika wajib secara eksplisit dijabarkan & diperkaya pada setiap topik pembelajaran. Dengan menerapkan contoh pedagogi tersebut, maka ekuilibrium antara output pengetahuan, kompetensi teknologi, moral individu & apresiasi terhadap nilai-nilai budaya yg akan diperoleh bisa ditingkatkan.

¹⁵Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Ipa (Perspektif Pendidikan Religius)," *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon XXVIII*, no. 3 (2013), Hlm. 485-486.

Sebagaimana ungkapan Miyono yang mengemukakan bahwa mempelajari TIK itu penting dan berguna untuk meningkatkan potensi yang besar yang dimiliki oleh siswa. Potensi ini merupakan sarana untuk membangun berbagai keterampilan ketika proses pembelajaran¹⁶.

Pemakaian teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan seperti halnya penggunaan jaringan komputer (*internet*) dan komputer dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mencari dan mendapatkan materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer.

Berdasar dari berbagai literatur yang ditemukan, terdapat suatu keunikan dalam penerapan program pembelajaran yang berbasis IT pada jenjang sekolah menengah atas, yaitu Prodistik ITS. Program Prodistik ITS merupakan program pembelajaran yang berbasis IT yang desain awalnya disetarakan dengan Diploma 1 untuk beberapa madrasah atau sekolah di Jawa Timur. Program ini adalah program Pendidikan yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Oleh sebab itu, Prodistik tidak akan berjalan tanpa adanya komputer dan jaringan internet. Jadi, prodistik bisa disebut juga dengan pembelajaran berbantuan komputer dan jaringan internet.¹⁷

Namun secara faktual, masih belum banyak ditemukan penerapan model pembelajaran yang mencoba mengintegrasikan antara pendidikan nilai

¹⁶Miyono Noor, "Optimalisasi Pemanfaatan TIK Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 7, no. 2 (2011). Hlm. 65-77

¹⁷Erwin Yudi Prahara, "Pelaksanaan Prodistik Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi Dan Informasi," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2, no. 2 (2021), Hlm. 199–210.

kepribadian keislaman dalam proses pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) diberbagai Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Indonesia. Pada era yang sudah banyak memanfaatkan teknologi ini, seharusnya Madrasah Aliyah berupaya untuk menerapkan pola pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepribadian keislaman, meskipun masih dalam batas-batas sederhana. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari perbuatan yang melanggar aturan agama dalam penggunaan teknologi.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 27 mengenai sistem Pendidikan Nasional mengandung makna adanya pengakuan terhadap pentingnya keberadaan sekolah swasta. Dalam ayat 1 menjelaskan, bahwa masyarakat sebagai mitra pemerintah diberi kesempatan seluas-luasnya dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Selain itu pada ayat 2, menyebutkan ciri khas kesatuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan, sedangkan syarat dan tata cara penyelegaraannya ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah terdapat dalam ayat 3.¹⁸

Sekolah merupakan salah satu tempat yang dinilai tepat untuk pendidikan karakter anak, disebabkan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga sebagian besar apa yang didapatkan di

¹⁸ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Edisi Revi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 107.

sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak-anak tersebut. Maka sebab itu, diperlukan adanya suatu rumusan pembelajaran ilmu pengetahuan yang mengintegrasikan nilai kepribadian keislaman dan ilmu pengetahuan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) pada setiap topik- topik pembahasan ilmu pengetahuan sosial di sekolah. Penulis menemukan adanya integrasi nilai- nilai kepribadian keislaman pada lembaga pendidikan MA Islamiyah Senori berupa upaya meningkatkan pengembangan ilmu teknologi dalam ketrampilan TIK. Keterampilan tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan praktik TIK yg meliputi sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, pengolah presentasi, pengolah database, desain grafis, programming, robotic. kegiatan tersebutlah yang membedakan dengan madrasah/sekolah lain, yang mana sekolah swasta tidak hanya mempelajari agama saja, namun juga pendidikan teknologi yang diintegrasikan dengan nilai kepribadian keislaman yang meliputi: nilai kepribadian yang berhubungan dengan Tuhan, nilai kepribadian yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai kepribadian dalam hubungannya dengan sesama, nilai kepribadian dalam hubungannya dengan lingkungan, nilai kepribadian yang berhubungan dengan kebangsaan.

Bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada, khususnya pada fokus penelitian, yakni membahas terkait integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan

Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori.

Diantara penelitian-penelitian terdahulu adalah tesis Muhd Hayyanul Damanik yang membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai religius pada mata pelajaran Ilmu umum dan tesis Syarip Hidayat membahas tentang ranah religius, sedangkan tesis peneliti membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik).

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terdapat di atas dan dilandasi pula oleh adanya penekanan yang lebih pada pendidikan nilai-nilai kepribadian keislaman, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengkaji sejauh mana Madrasah Aliyah Islamiyah Swasta Senori (MAS) merumuskan materi-materi Prodistik kedalam proses pelaksanaan pembelajaran program pendidikan terapan bidang TIK yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kepribadian keislaman, karena ditemukan adanya beberapa siswa yang tidak lulus pada tahun 2022 sebanyak 11 siswa dan 2023 terdapat 6 siswa yang tidak lulus Prodistik karena kepribadian keislaman yang tidak baik.

Dari fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MA Islamiyah Swasta Senori (MAS) tentang konsep pengintegrasian nilai-nilai kepribadian keislaman pada Pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik). Diharapkan nantinya para peserta didik selain mampu dalam

pembelajaran bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik), maka siswa juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepribadian keislaman dalam pembelajarannya.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian yang telah diuraikan pada konteks penelitian di atas, dapat ditarik pokok permasalahan yang lebih mengerucut menjadi fokus penelitian untuk membatasi pembahasan pada penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Apa bentuk integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman dalam pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis menarik tujuan penelitian yang akan digunakan dalam proses penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori.

2. Untuk menilai pelaksanaan integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman dalam pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta memperkaya wawasan yang lebih luas serta menyeluruh dan pengetahuan tentang bentuk integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori. Kegunaan lainnya yang dapat diperoleh bagi pihak yang berkepentingan antara lain, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki fokus yang sama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi Lembaga Pendidikan Islam secara umum dalam meningkatkan bentuk integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi calon siswa secara umum dalam pengembangan bentuk integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan MA Islamiyah Senori

Memberikan tambahan masukan dan bahan pertimbangan dalam bentuk integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah, sehingga lulusan yang dihasilkan dapat bersaing dengan Lembaga Pendidikan lain dan kredibilitas serta mutu Lembaga juga semakin dipercaya oleh masyarakat.

b. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Dapat menjadi tambahan sumber referensi perpustakaan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, dan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i serta menjadi acuan mahasiswa/i lainnya dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

c. Bagi Peneliti

Selain menjalankan tridarma perguruan tinggi yang kedua, yaitu: meneliti, menguji atau mengobservasi fenomena permasalahan yang terjadi juga untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses pendidikan dan menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat

menambah wawasan, ilmu serta pengalaman keilmuan dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, evaluasi, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang memiliki fokus yang sama untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

1.5. Definisi Istilah

Dalam menganalisa penelitian terkait Integrasi Nilai-Nilai Kepribadian Keislaman Pada Pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori maka dalam hal ini penulis mendefinisikan berbagai istilah terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini, adapun definisi istilah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1.5.1 Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti penggabungan.¹⁹ Dengan demikian yang dimaksud dengan integrasi adalah penyatuan dari satu-kesatuan yang utuh sehingga membentuk suatu pola ataupun *system* yang utuh dan menyeluruh. Dengan adanya integrasi diharapkan tidak terjadi perpecahan sehingga nantinya dapat dijadikan

¹⁹ <https://kamuslengkap.id/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/integration/> di akses tanggal 23 Januari 2023

sebuah sistem pembelajaran, dalam hal ini yaitu integrasi berupa nilai-nilai religiusitas pada bidang pendidikan.²⁰

Dengan adanya integrasi diharapkan mampu mencetak siswa menjadi pribadi yang unggul dan berkompeten setelah lulus dari sekolah nantinya serta dengan adanya integrasi diharapkan dapat menciptakan sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan integrasi pendidikan adalah usaha manusia yang memadukan pembelajaran dalam kesatuan yang utuh, untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

1.5.2 Nilai-Nilai Kepribadian Keislaman

Berdasarkan gambaran secara umum istilah “nilai” merupakan gambaran dari sebuah sifat yang ada pada diri manusia. Atau istilah “nilai” merupakan sebuah tolak ukur untuk menentukan sebuah kepribadian yang ada pada diri manusia. Dengan demikian “nilai” merupakan sebuah gambaran atau pemberian suatu tolak ukur untuk menentukan sebuah kepribadian yang ada pada diri manusia yang nantinya dapat dijadikan acuan terkait adanya perilaku dalam diri seseorang.²¹

²⁰ Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), Hlm. 2010

²¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 66

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.²²

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *khuluq, sajiyyah, thab'u* (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan *sakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).²³ Yang mana Secara etimologi, kepribadian atau *personality* (Inggris) berasal dari kata *person* yang secara bahasa memiliki arti individual.

Sementara keislaman dapat diambil dari kata islam yang berarti menambatkan atau mengikat, dalam istilah bahasa inggris disebut dengan “*religi*” yang berarti agama.²⁴ Sehingga religius memberikan arti bahwa seorang manusia terikat dengan Tuhannya, dan religius memberikan makna bahwa manusia mempunyai hubungan dengan Tuhan.

Didalam ajaran agama islam hubungan tersebut tidak hanya mengikat antara manusia dengan Tuhan, melainkan dapat mengikat antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan lingkungannya, ataupun manusia dengan alam.

Sehingga dapat dijadikan pedoman bahwa nilai-nilai kepribadian keislaman adalah sebuah tolak ukur ataupun sebuah penilaian antara hubungan manusia dengan Tuhan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini yaitu agama merupakan sesuatu

²² <https://kbbi.web.id/pribadi...> Diakses 23 Maret 2023

²³ Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Rampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), hlm 5.

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm

ajaran yang dijadikan sebuah parameter bagi manusia untuk menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.²⁵ Adapun untuk menilai kepribadian keislaman dapat di ukur berdasarkan beberapa aspek berikut ini:

1.5.2.1. Nilai Kepribadian yang berkaitan dengan Tuhan

Terdapat beberapa nilai-nilai pokok dalam ajaran islam yang berhubungan dengan Tuhan yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan dan harus ditanamkan serta dikembangkan pada anak usia dini, adapun untuk nilai kepribadian yang berkaitan dengan Tuhan meliputi beberapa aspek seperti: nilai ibadah, nilai akhlak, nilai ikhlas, dan nilai sabar.

1.5.2.2. Nilai Kepribadian yang berkaitan dengan diri sendiri

Setiap manusia harus memiliki jati diri sendiri, dengan jati diri seseorang menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuan, serta kelebihan dan kekurangannya. Adapun nilai yang terkandung dan berhubungan dengan diri sendiri seperti: Jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif, mandiri, serta ingin tahu.

1.5.2.3. Nilai Kepribadian yang berkaitan dengan sesama

Dalam hal ini nilai kepribadian dalam hubungan dengan sesama menjadikan seseorang seperti tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dan menjadikan manusia adalah makhluk sosial.

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* Hlm. 10

1.5.2.4. Nilai Kepribadian yang berkaitan dengan lingkungan

Dalam hal ini nilai kepribadian dalam hubungan dengan lingkungan menjadikan seseorang perlu agar menjaga lingkungan bersih dan juga sehat, hal ini perlu ditanamkan pada kehidupan terutama pada pendidikan anak di sekolah, penerapan hubungan dengan lingkungan menjadikan seorang untuk lebih menghargai terkait kondisi lingkungan sekitar.

1.5.2.5. Nilai Kebangsaan

Nilai kebangsaan merupakan bagaimana cara seseorang berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan individu dan kelompok.

1.5.3. Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disebut dengan istilah (Prodistik)

Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disebut dengan istilah (Prodistik) merupakan program pendidikan yang digagas oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) yang dimulai sejak 2007.²⁶ Latar belakang pencetusan program Prodistik dikarenakan masih banyak madrasah yang kurang memiliki keterampilan, penguasaan, dan penerapan ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK).²⁷ Prodistik bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada siswa tingkat SMA/MA. Kurikulum

²⁶<https://www.its.ac.id/news/2016/09/22/prodistik-its-luaskan-kerjasama-hingga-kalimantan/>
Di akses pada 23 Januari 2023

²⁷Muhammad Djibril, "ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik: *Republika Online*,"
[https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus, 2015.](https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus, 2015)

Prodistik memuat 25 SKS yang ditempuh selama lima semester dengan pemilihan bidang keahlian di semester tiga dan empat, bidang keahlian tersebut diantaranya: 1) Bidang keahlian komputer perkantoran, 2) Bidang keahlian desain grafis, 3) Bidang keahlian multimedia, 4) Bidang keahlian pemrograman.

Jadi, yang dimaksud integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) adalah suatu konsep pembelajaran yang memadukan antara nilai-nilai kepribadian keislaman pada keseluruhan komponen proses pembelajaran Prodistik yang berkaitan dengan seluruh dimensi ajaran agama, religius yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebenaran didalamnya yang diperlukan oleh setiap umat manusia terutama pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik).

1.6. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pembahasan yang digunakan dalam penelitian, adanya keterbatasan dalam penelitian digunakan oleh penulis supaya pembahasan tidak sampai melebar serta tidak melampaui dari materi yang akan di analisa. Dalam penulisan tesis ini, penulis terfokus untuk menganalisa integrasi terkait nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) pada MA Islamiyah Senori.

1.7. Originalitas Penelitian

Originalitas dalam penelitian ini merupakan deskripsi ringkas tentang studi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari deskripsi penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang sama, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang sebelumnya. Beberapa studi mengenai integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) yang menjadi pedoman sekaligus untuk menguatkan posisi tema pada penelitian antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2022	Danita Nur Auliya	Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad	Membahas Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik)	Tidak membahas implementasi integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)

			21 Bagi Siswa Di MAN 4 Jombang		
2	2020	Muhd Hayyanu l Damanik	Pengintegrasian nilai-nilai religius pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MI Bustanul Ulum Kota Batu	Membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai religius pada mata pelajaran Ilmu umum	Perbedaannya terletak pada jenis ilmu atau mata pelajaran yang dibahas dan objek atau tempat penelitian yang berbeda
3	2021	Erwin Yudi Prahara	Pelaksanaan Prodistik dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pembelajaran Fiqih Berbasis Teknologi dan Informasi	Membahas Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik)	Tidak membahas implementasi integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)
4	2019	Shella Armavia Andarest a	Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo	Membahas pengembangan program Prodistik di Madrasah Aliyah	Lokasi Penelitian dan bukan pengintegrasian nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)

5	2009	Syarip Hidayat	Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	Membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai religius pada pembelajaran	Membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai religius pada matapelajaran IPA bukan pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)
6	2017	Qudsiyah	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Religius Di MTs 1 An- Nuqiyah	Membahas tentang ranah religius	bukan membahas pengintegrasian nilai-nilai nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)
7	2013	Dhedy Nur Hasan	Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Religius (Bdi) Di SMA Negeri 1 Kepanjen	Pembahasan dalam ruang lingkup Religius disekolah	Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas <i>Religious Culture</i> melalui organisasi Badan Dakwah Religius (BDI) di lingkungan sekolah bukan tentang nilai-

					nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)
8	2020	Muhd Hayyanu I Damanik	Integrasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu	Membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai religius pada mata pelajaran Ilmu umum	Membahas tentang pengintegrasian nilai-nilai religius pada matapelajaran IPS bukan pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)
9	2015	Yunita Noor Azizah	Implementasi Pendidikan Dalam Karakter Budaya Religius (Studi Kasus SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP ITCordova Samarinda)	Pembahasan dalam ruang lingkup Religius di sekolah.	Penerapan Pendidikan Karakter Budaya Religius di Dua Lembaga SMP bukan pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sudah ada, khususnya pada fokus penelitian, yakni membahas terkait integrasi nilai-nilai kepribadian keislaman pada pembelajaran Program Pendidikan Terapan

Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MA Islamiyah Senori.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan bagaimana penulisan yang dibedakan pada tiap-tiap bagian bab dalam penulisan tesis ini, adapun sistematika penulisan dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini menjelaskan terkait adanya latar belakang masalah dalam penulisan tesis ini, latar belakang adanya masalah ini juga menjadi acuan atau dasar dalam penelitian yang dilakukan, serta dalam pendahuluan ini dimuat mengenai isu ataupun topik dari lokasi penelitian yang disajikan oleh penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat berbagai macam teori yang digunakan oleh penulis, ataupun pendapat dari para ahli terkait adanya masalah dalam penelitian, dengan adanya teori yang digunakan ini menjadi dasar ataupun acuan untuk menentukan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini menjelaskan terkait metode yang digunakan oleh penulis, dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif,

adapun untuk sumber data dan juga informan penelitian dijelaskan pada metode penelitian ini.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data dan temuan hasil penelitian, merupakan hasil dari sebuah wawancara ataupun observasi yang telah dilakukan oleh penulis, dalam paparan dan juga temuan penelitian juga penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diobservasi dan juga dianalisa. Paparan data ini juga menjelaskan bagaimana data kondisi permasalahan yang terjadi di lapangan.

BAB V : PEMBAHASAN

Diskusi hasil penelitian dalam bab ini meliputi pemaparan data yang telah dianalisa, dan juga dari adanya diskusi hasil penelitian ini juga terdapat pendapat dari penulis yang telah melakukan analisa terkait adanya permasalahan yang terjadi di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab penutup ini temuan hasil penelitian dan juga analisa penulis akan dijelaskan pada bagian ini, terutama dalam bagian penutup penulis memberikan analisa terkait kesimpulan dan juga saran terkait penelitian selanjutnya, dengan di dukung adanya implikasi teori yang telah digunakan sebelumnya.